

The Influence Of Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, And Total Asset Turnover On Firm Value With Stock Price As A Moderating Variable In Consumer Goods Companies On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The Years 2020-2022

Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022

Gabriela Shintia Klara¹, Siti Dini^{2*}, Anggono³

Program Studi Akutansi, Universitas Prima Indonesia, Kota Medan, Indonesia^{1,2}

Program Studi Akuntansi Universitas IBBI, Kota Medan, Indonesia³

gabrielashintia2klara@gmail.com¹, sitidini@unprimdn.ac.id², anggono50@gmail.com³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, and Total Asset Turnover on Firm Value in Consumer Goods Companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022 with Stock Price as a Moderating Variable. The population used is consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. Sampling using the purpose sampling method, which is a sampling technique with certain considerations. Thus it can be seen that the number of research samples used in this study was 81 samples. The results showed that there was a partially significant positive effect between Debt to Equity Ratio on Stock Price. There is no influence between Current Ratio on Stock Price. There is no influence between Gross Profit Margin on Stock Price. There is no influence between Total Asset Turnover on Stock Price. There is a partially significant positive influence between Debt to Equity Ratio on Firm Value. There is a partially significant positive influence between Current Ratio on Company Value. There is no influence between Gross Profit Margin on Company Value. There is no influence between Total Asset Turnover on Company Value. There is no influence between Stock Price on Company Value. Simultaneously Debt to Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2), Gross Profit Margin (X3), Total Asset Turnover (X4) have a positive and significant effect on Stock Price. Simultaneously Debt to Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2), Gross Profit Margin (X3), Total Asset Turnover (X4) and Stock Price (Z) have a significant effect on Firm Value. The indirect effect of Debt to Equity Ratio (X1) on Firm Value (Y) through Share Price (Z) is equal to the multiplication of the value of X1 against Z with the beta value of Z against Y, namely: -0.193. The indirect effect of Current Ratio (X2) on Firm Value (Y) through Stock Price (Z) is equal to the multiplication of the value of X2 against Z with the beta value of Z against Y, namely: 0.161. The indirect effect of the application of Gross Profit Margin (X3) on Firm Value (Y) through Share Price (Z) is equal to the multiplication of the value of X3 against Z with the beta value of Z against Y, namely: 0.192. The indirect effect of the application of Total Asset Turnover (X4) on Firm Value (Y) through Share Price (Z) is equal to the multiplication of the value of X4 against Z with the beta value of Z against Y, namely: 0.187.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, Company Value, Stock Price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi. Populasi yang digunakan ialah perusahaan consumer goods yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah

sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. Tidak terdapat pengaruh antara Current Ratio terhadap Harga Saham. Tidak terdapat pengaruh antara Gross Profit Margin terhadap Harga Saham. Tidak terdapat pengaruh antara Total Asset Turnover terhadap Harga Saham. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan. Tidak terdapat pengaruh antara Gross Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan. Tidak terdapat pengaruh antara Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan. Tidak terdapat pengaruh antara Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan. Secara serempak Debt to Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2), Gross Profit Margin (X3), Total Asset Turnover (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Secara serempak Debt to Equity Ratio (X1), Current Ratio (X2), Gross Profit Margin (X3), Total Asset Turnover (X4) dan Harga Saham (Z) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh tidak langsung Debt to Equity Ratio (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Harga Saham (Z) adalah sebesar perkalian nilai X1 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: -0.193. Pengaruh tidak langsung Current Ratio (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Harga Saham (Z) adalah sebesar perkalian nilai X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: 0.161. Pengaruh tidak langsung penerapan Gross Profit Margin (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Harga Saham (Z) adalah sebesar perkalian nilai X3 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: 0.192. Pengaruh tidak langsung penerapan Total Asset Turnover (X4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Harga Saham (Z) adalah sebesar perkalian nilai X4 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: 0.187.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, Nilai Perusahaan, Harga Saham

1. Pendahuluan

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor consumer goods. Hal ini dikarenakan perusahaan industri consumer goods banyak diminati karena sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia sehari-hari. Perusahaan consumer goods industry merupakan perusahaan yang bergerak dari berbagai industri yaitu, industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, dan industri peralatan rumah tangga.

Tujuan perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki agar dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui profit yang dihasilkan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula citra perusahaan yang diperoleh. Namun permasalahan utama yang ditemukan pada penelitian ini adalah turunnya harga saham pada perusahaan secara drastis.

Hal tersebut menjadikan para investor untuk lebih waspada dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mereka pilih pada sektor consumer goods. Untuk tahun 2021, kinerja keuangan INDF dan ICBP masih berpotensi tertekan pada kuartal I dan II. Kendati begitu, tetap ada peluang perbaikan di kuartal III dan IV. Di sisi lain, pada penutupan perdagangan saham 2021, harga saham sektor consumer goods sejak awal tahun terus mengalami tekanan. Seperti INDF secara year to date (ytd) harga sahamnya masih turun 2,55%, ICBP turun 3,92%, UNVR turun 8,16%, dan MYOR turun 1,85%. ([Investasi.kontan.co.id/news](https://investasi.kontan.co.id/news)).

Berdasarkan pada contoh pada gambar mengenai saham di atas, dapat diketahui bahwa terdapat penurunan harga saham pada DLTA dan juga INDF dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, perusahaan pun harus mengupayakan strategi untuk prospek perusahaan di masa mendatang agar nilai perusahaan dapat bertahan atau semakin

meningkat dan para investor dapat percaya untuk dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan serta pihak kreditur tidak merasa khawatir untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh harga saham. Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham.

Besarnya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Jadi, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan peningkatan laba investor. Harga saham di pasar modal terbentuk karena adanya kesepakatan permintaan dan penawaran investor, maka dari itu harga saham merupakan fair price yang dijadikan proksi nilai perusahaan. Untuk meningkatkan harga saham, tentu juga terdapat beberapa hal yang harus dimaksimalkan seperti: *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*

Debt to Equity Ratio mampu mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala kurang baik bagi perusahaan. Dalam hal ini beberapa perusahaan diketahui menggunakan hutang terlalu tinggi sehingga dapat membahayakan perusahaan yaitu karena terjebak dalam hutang yang tinggi dan susah terlepas dari beban hutang tersebut.

Untuk faktor selanjutnya yaitu *current ratio* dimana Harga Saham kemungkinan akan tinggi sesuai yang diperkirakan jika nilai dari rasio likuiditas terlihat baik dan kondisi tersebut berjalan terus secara stabil. Jika *current ratio* baik maka kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi hutang jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang akhirnya membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya nilai perusahaan. Dalam hal ini beberapa perusahaan mengalami kenaikan secara terus menerus pada *current ratio* nya dari tahun ke tahun namun hal ini diikuti pula dengan jumlah kewajiban lancarnya yang juga cenderung naik. Hal ini menunjukkan besarnya likuid perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya.

Adapun berhubungan dengan *gross profit margin* dimana Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan/laba kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Margin laba kotor didasarkan pada harga pokok penjualan perusahaan. Ini dapat dibandingkan dengan margin laba operasi dan margin laba bersih tergantung pada informasi yang diinginkan. Seperti rasio keuangan lainnya, ini hanya berharga jika masukan ke dalam persamaan benar. Dalam hal ini, rasio *Gross Profit Margin* (GPM) beberapa perusahaan mengalami penurunan sehingga hal tersebut menunjukkan semakin rendahnya tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya dan tingkat pendapatan juga mengalami penurunan.

Terakhir berhubungan dengan *total asset turnover* dimana rasio *total asset turnover* mampu mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan; makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan di atas pada akhirnya membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul : "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi."

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) berperan sangat penting dalam menilai struktur keuangan sebuah perusahaan. Ketika nilai DER tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur pendanaannya, yang dapat menarik bagi investor karena potensi risiko keuangan yang lebih rendah yang harus ditanggung perusahaan (Kuswanto dan Subiantoro, 2019).

Lebih lanjut, DER mengindikasikan hubungan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk. (2020), disimpulkan bahwa Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, semakin besar beban biaya hutang yang harus ditanggung. Hal ini menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan menurun, dan nilai perusahaan pun akan berkurang di mata para investor. Karakteristik DER ini menyoroti bagaimana penggunaan hutang dapat memberikan tekanan pada kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan investor.

Selain itu, DER juga dipengaruhi oleh cara perusahaan mengatur kombinasi antara hutang dan ekuitas. Jika perusahaan mampu mengatur kombinasi ini secara optimal, maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, penting dicatat bahwa hutang dan ekuitas tidak hanya mendanai operasi perusahaan, tetapi juga mengandung risiko yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ini berarti bahwa pengelolaan yang buruk dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan secara keseluruhan (Deni dan Yoga, 2021).

DER yang tinggi menandakan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan eksternal, yang bisa jadi berisiko jika tidak dikelola dengan baik. Hutang tersebut bisa menjadi mahal jika suku bunga meningkat, dan kewajiban untuk membayar hutang dapat mengurangi fleksibilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur pendanaannya untuk memastikan bahwa mereka dapat mengelola risiko dan memaksimalkan nilai perusahaan. Karakteristik ini menggarisbawahi pentingnya strategi keuangan yang bijaksana dalam pengelolaan hutang.

Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Lancar mencerminkan tingkat solvabilitas jangka pendek atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi Rasio Lancar suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mencerminkan likuiditas yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Kepercayaan investor yang tinggi ini dapat memberikan dampak positif pada reputasi perusahaan di mata investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. (Murhadi, 2021)

Dengan menjaga Rasio Lancar pada level yang tinggi, perusahaan menunjukkan kemampuan dalam mengelola aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, Rasio Lancar yang tinggi tidak hanya mencerminkan likuiditas yang baik tetapi juga menunjukkan manajemen aktiva lancar yang efisien. (Putri dan Welas, 2022)

Rasio Lancar yang tinggi menunjukkan kecukupan kas yang lebih baik dan membuat perusahaan lebih likuid. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada investor terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata investor. Peningkatan reputasi ini dapat berdampak pada nilai perusahaan, karena investor cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan reputasi yang baik. (Anisa, dkk, 2022)

Dengan mencerminkan solvabilitas jangka pendek yang baik, Rasio Lancar memiliki peran penting dalam memberikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan, sekaligus meningkatkan kepercayaan dan persepsi investor. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus

memantau dan mengelola Rasio Lancar untuk menjaga keseimbangan optimal antara likuiditas dan profitabilitas, serta untuk terus menarik minat investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Teori Pengaruh Gross Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai Gross Profit Margin berpotensi menyebabkan penurunan nilai saham. Hal ini disebabkan oleh keuntungan kotor yang lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, disebabkan oleh biaya-biaya perusahaan yang tinggi, sehingga mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat, yang ditunjukkan oleh konstanta positif. Konstanta positif ini menunjukkan bahwa Gross Profit Margin memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Gustmainar dan Mariani, 2018).

Jika investor ingin menilai seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi mereka, salah satu hal diperhatikan adalah rasio profitabilitas, terutama GPM. Rasio ini secara khusus mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan return bagi investor (Sugiana dan Ilhami, 2021).

Gross Profit Margin yang tinggi menunjukkan efisiensi produksi perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi GPM, semakin baik pula kondisi operasional perusahaan. Sebaliknya, GPM yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya produksi dan biaya pokok penjualan, yang berdampak negatif pada kondisi operasional perusahaan (Purwanto, 2022).

Dengan demikian, nilai Gross Profit Margin suatu perusahaan sangat terkait dengan nilai perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi GPM, semakin tinggi nilai perusahaan, karena margin keuntungan kotor memberikan sinyal positif tentang efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa GPM yang optimal adalah indikator yang kuat dalam mencerminkan keberhasilan operasional dan likuiditas perusahaan di pasar investasi.

Teori Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar nilai total asset turnover, semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan penjualan. Efisiensi ini sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan bisnis karena memungkinkan perusahaan untuk memenangkan persaingan dengan meningkatkan kapasitas produksinya tanpa harus menambah investasi besar pada aset baru (Kasmir dan Sulaiman, 2022).

Nilai TATO yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya dengan optimal untuk mencapai jumlah penjualan yang paling tinggi. Dengan demikian, TATO tidak hanya indikator keuangan tetapi juga indikator manajerial yang mengukur kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan (Prasetyo dkk, 2019).

Lebih lanjut lagi, semakin cepat tingkat perputaran aset, semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan TATO berarti bahwa perusahaan mampu meminimalkan waktu idle dan meningkatkan putaran persediaan serta modal kerja untuk menghasilkan lebih banyak penjualan dan laba (Riadi dan Putrandi, 2022).

Seperti yang disimpulkan dari berbagai studi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai TATO, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil yang tinggi pada TATO biasanya dikaitkan dengan perusahaan yang memiliki manajemen yang kuat dan proses operasional yang efisien, yang semuanya merupakan faktor penting dalam menarik investasi dan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderasi

Nilai perusahaan yang sudah go public tercermin dalam harga pasar saham perusahaan, dan penggunaan DER yang tinggi dapat menggambarkan risiko finansial yang lebih besar namun juga potensi keuntungan yang lebih tinggi apabila dikelola dengan baik. Informasi yang diberikan oleh rasio ini menjadi krusial karena mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya untuk menghasilkan laba yang optimal (Margertha, 2022).

Investor seringkali memperhatikan indikator likuiditas ini karena memberikan gambaran jelas mengenai kesehatan finansial perusahaan. Current Ratio yang memadai akan meningkatkan firm value karena investor merasa lebih aman dalam berinvestasi pada perusahaan yang memiliki potensi keberlanjutan operasional yang lebih baik (Suffah & Ridwan, 2022).

Nilai Gross Profit margin memberikan informasi penting mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau operasional relatif terhadap pendapatannya. Nilai Gross Profit Margin yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan memaksimalkan pendapatan, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Rahayu & Sari, 2018).

Sebuah Total Asset Turnover yang tinggi menunjukkan penggunaan aset yang optimal dan peningkatan produktivitas, yang akan berdampak positif pada nilai Perusahaan. Dengan menggunakan aset secara efektif, perusahaan dapat menjaga dan bahkan meningkatkan nilai sahamnya di pasar modal, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor (Margertha, 2022).

Dengan demikian, dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

3. Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diawali pada bulan Februari 2023 dan berlangsung hingga pada bulan April 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan deskriptif kuantitatif, deskriptif kuantitatif adalah metode berbasis positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan ialah perusahaan consumer goods yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2022. Pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

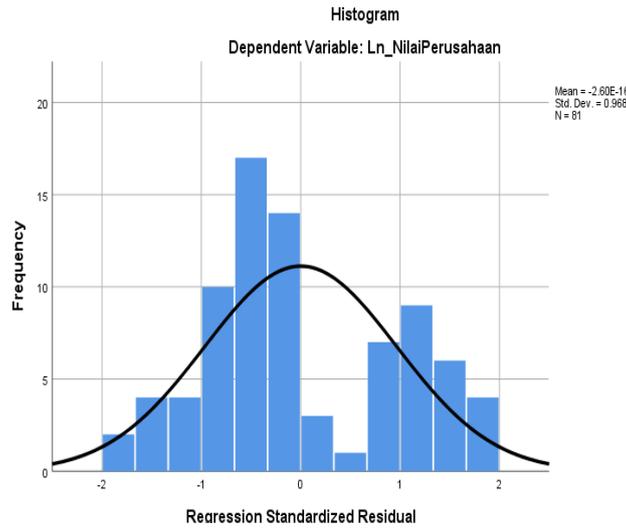
- a. Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
- b. Perusahaan consumer goods yang delisting selama tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan consumer goods yang tidak konsisten dalam menerbitkan annual report dan laporan keuangan selama tahun 2020-2022.
- d. Perusahaan consumer goods yang tidak memiliki laba positif selama tahun 2020-2022.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

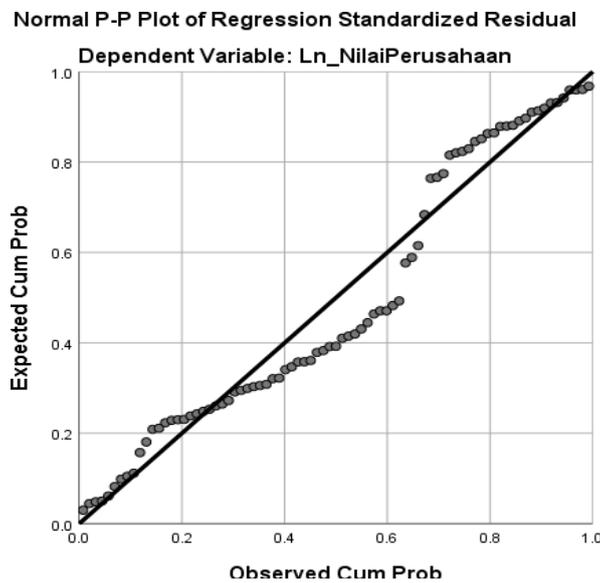
Uji normalitas bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan grafik histogram dan *normal probability plot of regression*. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogramnya dan *normal probability plot of regression* menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika

data menyebar jauh garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka grafik histogram *normal probability plot of regression* tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1. Histogram Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa garis membentuk lonceng, tidak ke kiri atau ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Normal Probability Plot Of Regression Graphic

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dari gambar tersebut disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Salah satu uji normalitas adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* > 0,05, data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai dari *Asymp. Sig.* < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72782960

Most Extreme Differences	Absolute			.137			
	Positive			.137			
	Negative			-.107			
Test Statistic					.137		
Asymp. Sig. (2-tailed)					.001 ^c		
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.					.088 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound					.081
		Upper Bound					.095

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,095 maka dapat disimpulkan bahwa data tergolong berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel independennya sehingga pada uji regresi linier sederhana tidak menggunakan uji multikolinieritas karena uji regresi sederhana hanya memiliki satu variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas yaitu:

- Tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10.
- Terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel 2. Multicollinearity Test

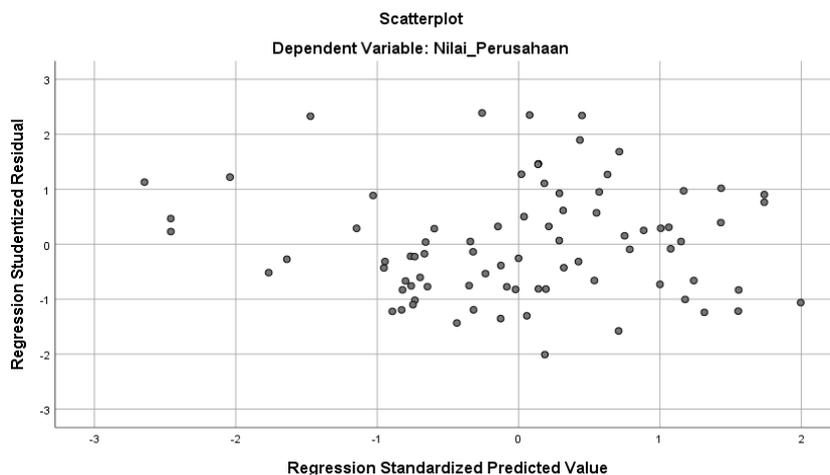
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.742	.146		5.078	.000		
	Ln_DER	.219	.077	.319	2.849	.006	.824	1.213
	Ln_CR	.158	.050	.326	3.193	.002	.988	1.012
	Ln_GPM	.003	.070	.006	.039	.969	.442	2.264
	Ln_TATO	.038	.071	.079	.536	.594	.471	2.125
	Ln_HargaSaham	-.029	.077	-.043	-.376	.708	.797	1.255

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah pada uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode pengukurannya menggunakan *Scatterplot* dimana apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Graphic

Berdasarkan grafik scatterplot yang disajikan dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y. Artinya tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian berdasarkan masukan dari variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode yang digunakan dalam analisis data untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam data deret waktu. Autokorelasi terjadi ketika nilai dalam satu periode berkorelasi dengan nilai dalam periode sebelumnya. Dalam konteks regresi linear, autokorelasi dapat mengindikasikan bahwa asumsi independensi error tidak terpenuhi, yang dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak efisien dan kesalahan dalam inferensi statistik.

Tabel 4.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.67272
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	41
Total Cases	81
Number of Runs	16
Z	-1.185
Asymp. Sig. (2-tailed)	.238

a. Median

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dari hasil perhitungan dan tingkat signifikan diatas maka tidak ditemukan adanya terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi 2 yaitu regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Untuk regresi linear sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari 2 atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

Tabel 5. Multiple Linear Regression Analysis Test

Unstandardized	Standardized	Collinearity
----------------	--------------	--------------

Model		Coefficients		t	Sig.	Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Tolerance
1	(Constant)	.742	.146	5.078	.000		
	Ln_DER	.219	.077	2.849	.006	.824	1.213
	Ln_CR	.158	.050	3.193	.002	.988	1.012
	Ln_GPM	.003	.070	.039	.969	.442	2.264
	Ln_TATO	.038	.071	.536	.594	.471	2.125
	Ln_HargaSaham	-.029	.077	-.376	.708	.797	1.255

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai Perusahaan = 0,742 + 0,219 Debt to Equity Ratio + 0,158 Current Ratio + 0,003 Gross Profit Margin + 0,038 Total Asset Turnover - 0.029 Harga Saham

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

- Konstanta (a) = 0,742. Artinya jika variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Gross Profit Margin* (X3), *Total Asset Turnover* (X4) dan Harga Saham (Z) bernilai 0 maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,742.
- Jika ada peningkatan *Debt to Equity Ratio* maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 21,9%.
- Jika adanya peningkatan terhadap *Current Ratio* maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 15,8%.
- Jika adanya peningkatan terhadap *Gross Profit Margin* maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0.3%.
- Jika adanya peningkatan terhadap *Total Asset Turnover* maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 3.8%.
- Jika adanya peningkatan terhadap Harga Saham maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 2.9%.

Koefisien Determinasi

R Square (R^2) sering disebut dengan koefisien determinasi adalah mengukur kebaikan *goodness of fit* dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 – 1 dan kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 semakin mendekati 1. Suatu sifat penting R^2 adalah nilainya merupakan fungsi yang tidak pernah menurun dari banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Oleh karenanya, untuk membandingkan dua R^2 dari dua model, harus memperhitungkan banyaknya variabel bebas yang ada dalam model. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R Square*.

Tabel 6.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.174	.75170

a. Predictors: (Constant), Ln_HargaSaham, Ln_CR, Ln_TATO, Ln_DER, Ln_GPM

b. Dependent Variable: Ln_NilaiPerusahaan

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas mengenai pengujian koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Gross Profit Margin* (X3), *Total Asset Turnover* (X4) dan Harga Saham (Z) menjelaskan pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 17.4%. Sedangkan sisanya

sebesar 82.6% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil pengujian hipotesis secara serempak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.350	5	2.470	4.371	.002 ^b
	Residual	42.379	75	.565		
	Total	54.729	80			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai Ftabel (2,33) dan signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) yaitu Fhitung (4,371) dan sig.a (0,002^a). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menerima H_a dan menolak H_0 . Perbandingan antara Fhitung dengan Ftabel dapat membuktikan bahwa secara serempak *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Gross Profit Margin* (X3), *Total Asset Turnover* (X4) dan Harga Saham (Z) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikan adalah 5%. Kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak.

TABEL 8. Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.742	.146		5.078	.000		
	Ln_DER	.219	.077	.319	2.849	.006	.824	1.213
	Ln_CR	.158	.050	.326	3.193	.002	.988	1.012
	Ln_GPM	.003	.070	.006	.039	.969	.442	2.264
	Ln_TATO	.038	.071	.079	.536	.594	.471	2.125
	Ln_HargaSaham	-.029	.077	-.043	-.376	.708	.797	1.255

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa :

- Nilai thitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terlihat bahwa nilai thitung (2,849) > ttabel (1,992) dengan tingkat signifikan 0,006 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* (X2) terlihat bahwa nilai thitung (3,193) > ttabel (1,992) dengan tingkat signifikan 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai thitung untuk variabel *Gross Profit Margin* (X3) terlihat bahwa nilai thitung (0,039) < ttabel (1,992) dengan tingkat signifikan 0,969 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai thitung untuk variabel *Total Asset Turnover* (X4) terlihat bahwa nilai thitung (0,536) <

ttabel (1,992) dengan tingkat signifikan $0,594 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan.

- e. Nilai thitung untuk variabel Harga Saham (Z) terlihat bahwa nilai thitung $(-0,376) < ttabel (-1,992)$ dengan tingkat signifikan $0,708 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.
- Tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
- Tidak terdapat pengaruh antara *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham.
- Tidak terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham.
- Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan.
- Tidak terdapat pengaruh antara *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan.
- Tidak terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan.
- Tidak terdapat pengaruh antara Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.
- Secara serempak *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Gross Profit Margin* (X3), *Total Asset Turnover* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- Secara serempak *Debt to Equity Ratio* (X1), *Current Ratio* (X2), *Gross Profit Margin* (X3), *Total Asset Turnover* (X4) dan Harga Saham (Z) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Saran

Saran hasil penelitian adalah:

- Bagi Peneliti
Diharapkan pada peneliti supaya penelitian dilanjutkan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan diintervensi oleh harga saham.
- Bagi Perusahaan
Diharapkan untuk meningkatkan diintervensi oleh model pembiayaan berdasarkan faktor *Debt to Equity Ratio* (X₁), *Current Ratio* (X₂), *Gross Profit Margin* (X₃), *Total Asset Turnover* (X₄).
- Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia
Diharapkan bagi program SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini.
- Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memasukkan variabel lain selain *Debt to Equity Ratio* (X₁), *Current Ratio* (X₂), *Gross Profit Margin* (X₃), *Total Asset Turnover* (X₄) sebagai *predictor* variabel bagi Nilai Perusahaan diintervensi oleh Harga Saham.

Daftar Pustaka

Anggraeni, C. T. D.,, Srikant M., and George, Foster dalam Desi. (2020) *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat & Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.

- Anisa, F. T., & Fakhruddin (2022). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Deni & Yoga (2021). *Akuntansi Biaya Dasar & Perkembangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febry, Timotius & Teofilus. 2020. *SPSS: Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Gunawan, Ce. (2020). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Jamhari, Muhammad & Daulat Siregar. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Untuk Siswa SMA*. Surabaya: Scopindo.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif: Teori, Penerapan, & Riset Nyata*. Penerbit Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta.
- Kasmir & Sulaiman (2022). *Teori Portofolio & Analisis Investasi (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: BPFE
- Margertha, Rescyana Putri (2022) *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat
- Murhadi (2021). *Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Kuswanto & Subiantoro (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya : Scopindo.
- Prasetyo, Putri, Widia Astuty, Muis Fauzi Rambe (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Priyatna, Surya Eka. 2020. *Analisis Statistik Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS*. Me&: Yayasan Kita Menulis.
- Putri & Welas (2022). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Purnomo., Rochmat Aldy. (2019). *Analisis Statistik Ekonomi & Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press.
- Purwanto (2022). *Pengantar Pemodelan Keuangan & Analisis Pasar Modal (Edisi 1)*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Rahayu & Sari (2018). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Riadi, Asakdiyah & Putrandi Aftoni Susanto. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suffah & Ridwan (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiana & Ilhami (2021). *New Business Administration: Paradigma Baru Pengelolaan Bisnis di Era Dunia Tanpa Batas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriadi, Iman. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.